



AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)
IAIN Sultan Amai Gorontalo
Volume 4, Nomor 2, Agustus 2019

ISSN 2442-8965 (P)

ISSN 2442-8973 (E)

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al>

Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab
(Studi di MTs. N. 1 Bandar Lampung)

Faturahman Fuad

fathurrahmanfuad1001@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menemukan dan mendeskripsikan kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Arab, kedua, sulitnya siswa membaca dan memahami arti dari setiap kosa kata bahasa Arab, ketiga, perhatian orangtua terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa yang kurang, keempat, metode penyampaian materi oleh guru monoton dengan menggunakan metode ceramah, terakhir, penggunaan media belajar yang kurang variatif.

Abstract

The purpose of this study is to find out and describe the difficulties of students in learning Arabic. This type of research is qualitative research. The results showed that first, the lack of interest and motivation of students to learn Arabic, second, the difficulty of students in reading and understanding the meaning of each Arabic vocabulary, third, parental attention to students' Arabic learning outcomes is lacking, fourth, the method of delivering material is still monotonous, the teachers only used the lecture method, finally, the use of learning media is less varied.

Keywords:

*Analysis Student's
 Difficulties;
 Arabic Learning*

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi siswa atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga formal maupun non formal. Kegiatan belajar mereka lakukan dimanapun dan kapanpun serta belajar itu tidak mengenal usia.

Setiap anak didik berhak meraih prestasi yang baik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai hambatan dan gangguan. Namun yang terjadi pada kenyataannya hambatan dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuanguru atau orang lain sangat diperlukan oleh anakdidik.

Seperti yang kita ketahui pada suatu lembaga pendidikan sudah semestinya jika bahasa arab itu diajarkan karena bahasa arab dipandang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat indonesia yang mayoritas beragama Islam khususnya lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah atau Pesantren, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa di dunia dan seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber hokum Islam sehingga tanpa memahaminya kita akan sulit untuk mengerti dan faham akan isi dari Al-Qur'an dan Hadist,oleh karenanya salah satu kebijakan pemerintah di bawah naungan departemen agama, bahasa arab adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di lembaga pendidikan Islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah Tinggi Islam.

Mempelajari bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadist maupun literature Islam sangat dianjurkan bagi umat muslim, banyak dari ayat Al-Qur'an yang berbicara pentingnya mempelajari bahasa Arab, salah satunya seperti firman Allah yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ ٢

Artinya : “sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya“ (Q.S. Yusuf : 1)

Ayat diatas telah memaparkan secara jelas bahwa perintah umat muslim untuk mempelajari bahasa Arab adalah wajib, tidak ada lagi alasan untuk tidak mempelajari dan memahami bahasa arab, sedangkan untuk memahami dan menguasai bahasa arab memerlukan minat dan ketekunan belajar yang tinggi

sehingga ini adalah tugas untuk para guru yang dituntut untuk memecahkan masalah kesulitan belajar bahasa Arab dengan mengembangkan profesionalitas dan kreatifitas dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menemukan sebuah permasalahan kesulitan dalam belajar bahasa Arab, bahwasanya banyak sekali siswa yang masih belum menguasai pelajaran dasar bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca, menyimak, berbicara dan menulis bahasa arab serta mereka kesulitan untuk menghafal mufrodlat (kosa kata) sehingga siswa merasa kesusahan untuk merangkai sebuah kata ataupun kalimat sederhana.

Proses pembelajaran bahasa arab di MTsN 1 Bandar Lampung secara umum mempunyai tujuan yaitu agar para siswa menguasai dan bisa mempraktikkan 4 keterampilan bahasa, adapun 4 keterampilan bahasa itu meliputi *istima'* (mendengar/*listening*), *qiro'ah* (membaca/*reading*), *kitabah* (menulis/*writing*) dan kalam (berbicara/*speaking*). Kebanyakan siswa menilai bahwa bahasa Arab itu susah maka dari itu perlu adanya proses pendampingan untuk mengubah *mindset* siswa agar mereka termotivasi untuk belajar bahasa Arab, terlebih siswa kelas X yang merupakan siswa kelas lahir yang memiliki segudang permasalahan yang mereka hadapi, baik proses pembelajaran yang membosankan, rasa ketakutan anak pada ujian nasional maupun tekanan sosial dari orang tua dan keluarga serta masyarakat sekitar yang mensyaratkan lulus ujian nasional dengan baik, selain itu ada juga permasalahan psikologis dan biologisnya yang menginjak usia remaja dewasa hal ini banyak menyita banyak waktu dan pemikiran yang bisa menghilangkan konsentrasi belajar. Berdasarkan gambaran umum permasalahan yang terdapat di MTs N.1 Bandar Lampung maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MTs N. 1 Bandar Lampung”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar bahasa Arab di MTs N.1 Bandar Lampung, faktor kesulitan belajar bahasa Arab dan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di MTs N.1 Bandar Lampung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan informasi lainnya, Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dari permasalahan yang konkrit di lapangan berupa informasi bentuk kalimat yang memberi gambaran, sikap, dan antusias ketika mengikuti pembelajaran. Sumber data utamanya diperoleh dengan melakukan observasi langsung di lapangan yaitu pada guru dan siswa MTs N.1 Bandar Lampung. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Madzhab Baden yang bersinergi dengan aliran filsafat fenomenologi menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan pada situasi wajar (*natural setting*) sehingga orang kerap juga menyebutnya sebagai metode naturalistik. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan kesehariannya. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) maka pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dan dapat dilakukan secara mendalam dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisidilapangan.Wawancara akan dilakukan oleh pihak-pihak terkait yaitu Guru Bahasa Arab dan siswa kelas X untuk mendapatkan sumber data tentang permasalahan yang dialami oleh siswa kelas X pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs N. 1Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan dilapangan secara jelas, peneliti datang ke lokasi serta mengikuti semua kegiatan yang berlangsung, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Arab di MTs N.1 Bandar Lampung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kognitif (Ranah Cipta)

Menurut hasil wawancara beberapa siswa mengenai aspek kognitif (ranah cipta) dalam belajar bahasa Arab ditemukan bahwa sebagian besar dari siswa memiliki latar belakang pendidikan lulusan dari SD yang artinya mereka masih asing terhadap bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan bakat siswapun juga sangat rendah, bahkan tidak ada minat sama sekali untuk mempelajari bahasa Arab lebih dalam. Seperti yang dikemukakan oleh Informan dari pihak sekolah atau selaku guru bahasa Arab.

Afektif (Ranah Rasa)

Menurut hasil wawancara beberapa siswa mengenai aspek afektif (ranah rasa) dalam belajar bahasa Arab, ditemukan bahwa sedikit dari mereka yang memiliki ketretarikan untuk mempelajari bahasa Arab karena sebagian dari mereka memiliki motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Arab, disisi lain mereka jarang ada yang mempunyai manajemen waktu belajar sendiri, kebanyakan dari mereka hanya akan

belajar ketika keesokan harinya ada tugas ataupun ulangan harian atau ketika disuruh sama orang tuanya.

Psikomotorik (Ranah Karsa)

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden terkait dengan aspek psikomotorik (ranah karsa) didapati bahwa sebagian besar dari mereka tidak ada yang memiliki gangguan kesehatan ataupun gangguan fungsi alat indra, hal itu menunjukkan bahwa aspek psikomotorik ini bukan menjadi faktor kesulitan belajar bahasa Arab siswa.

Lingkungan Keluarga atau Rumah

Menurut hasil wawancara beberapa siswa didapati bahwa faktor keluarga yakni dalam hal ini adalah perhatian orang tua terhadap belajar anak dirumah cukup beragam, ada orang tua yang cenderung cuek dan tidak memperhatikan proses belajar anaknya, ada juga yang sering mengingatkan anaknya untuk belajar. Kemudian sebagian siswa ketika mengerjakan tugas dirumah khususnya bahasa arab ada yang meminta tolongbantuan dari ibunya, ada juga yang mandiri mencari sendiri dengan kamus maupun dengan bantuan smartphone. Terlihat jelas pemaparan diatas bahwa sebagian besar siswa jarang melakukan pengulangan kosa kata maupun materi bahasa arab yang sudah diajarkan di sekolah dikarenakan memang mereka tidak pernah belajar ketika dirumah.

Lingkungan Sekolah

Dari hasil wawancara beberapa responden mengenai lingkungan sekolah maka dapat digambarkan bahwa metode guru yang digunakan kebanyakan adalah dengan metode ceramah saja hal ini senada dengan pernyataan narasumber selaku guru Bahasa Arab di MTs N.1 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa metode mubasyaroh atau ceramah adalah metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dalam kelas. Media yang digunakan berupa LCD dan buku-buku pelajaran yang sudah tersedia di sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti sajikan diatas maka peneliti membagi faktor kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas X di Madrasah Tsnauiyah Negeri 1 Bandar Lampung terbagi menjadi dua bagian, yang

pertama, faktor internal yang mencakup tiga aspek penting yaitu aspek kognitif (ranah cipta), aspek afektif (ranah karsa) dan aspek psikomotorik (ranah karsa); kemudian yang kedua yaitu faktor eksternal yang mencakup tiga bagian penting juga yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Selain faktor penyebab kesulitan belajar, disini penulis juga akan memaparkan bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan belajarnya.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, factor internal penyebab kesulitan belajar siswa dapat ditemukan di aspek kognitif dan aspek Afektif. Pada aspek kognitif ada riwayat pendidikan sebelumnya yang lebih banyak berasal dari SD yang otomatis tingkat pengetahuan tentang Bahasa Arabnya sedikit kemudian susahya membaca dan memahami arti dari bacaan bacaan Bahasa Arab, Sedangkan di aspek Afektif adalah rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mendalami Bahasa Arab, bagaimana mungkin akan mudah belajar jika minat dan motivasi belajar saja tidak ditumbuhkan, disamping itu konsentrasi siswa juga rendah, hal ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mempelajari Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, faktor Eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dapat ditemukan di lingkungan keluarga yang terdiri dari kurangnya sikap dan dorongan untuk belajar. Kemudian Aspek dilingkungan sekolah yang terdiri dari sikap guru, metode, media yang digunakan peneliti menemukan bahwa monotonnya metode yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor kesulitan belajar siswa, disisi lain media yang sering digunakan adalah buku dan kurangnya praktik secara langsung, suasana kelas yang ramai dan tidak kondusif juga bisa menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa, selain itu dari segi fasilitas disekolah siswa merasa kurang mendukung.

D. SIMPULAN

Berangkat dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang analisis kesulitan belajar Bahasa Arab di MTsN 1Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor siswa kesulitan belajar Bahasa Arab adalah pertama kurangnya minat dan motivasi dari dalam diri siswa untuk mempelajari Bahasa Arab, kedua yaitu sulitnya siswa membaca dan memahami arti dari setiap kosa kata Bahasa Arab, ketiga adalah perhatian orang tua terhadap siswa tentang kesadaran

dan dorongan belajar di luar sekolah, keempat adalah metode penyampaian guru yang terlalu monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penggunaan media belajarnya hanya menggunakan buku saja sehingga siswa merasa tidak tertarik untuk belajar Bahasa Arab lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. B. (2016). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Fatmawati. (2014). *Pengaruh Penguasaan Mufrodat terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XI di SMA UII Banguntapan Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ilmi, R. (2015). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN Pakem Bandar Lampung. Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Jannah, F. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab (studi Kasus di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta). Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B. M. & Huberman A. M. (1991). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, dari Qualitative Data Analysis*. Cet 1. Jakarta: UI press.
- Abdul M. (2004). *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah dalam bentuk Morfologi)*. Jakarta : PT.Pustaka Al-Husna Baru.
- Rajenah. (2006). *Kesulitan Belajar Mengajar Bahasa Arab di MAN Yogyakarta II. Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Muhibbin S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zulfikar, A. *Korelasi antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Pemahaman Teks Al-qur'an Mahasiswa Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.